
Analisis Pengaruh Produktivitas terhadap Pendapatan Pelaku UMKM di Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Munung Nganjuk Jawa Timur

Ari Susanti¹, Roy Wahyuningsih²

Prodi Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Jombang

*Email: Arisusanti470@gmail.com¹, roystkipjbg@gmail.com²

ABSTRACT

UMKM business in the food sector is a business that has good stability and can create jobs for the community around the area. In its implementation, of course, it is related to production and income for each business actor. Productivity is essential in increasing income because it relates to an increase in the product produced for each exhibition. The condition of the Covid-19 pandemic has affected several companies. This is due to the restrictions on operating hours set by the government and the lockdown policy in an area, which hinders and reduces the business performance of UMKM actors, one of which is the people of Munung Village, Nganjuk, East Java.

Productivity in companies has a different size for each economic actor. Indications of good economic activity can be seen from increasing productivity to increasing income. In this study, productivity is limited by indicators of the value of production, labour, raw materials, capital, and energy. Meanwhile, revenue is determined by the income received per month, work, and family expenses borne.

This study aims to determine the effect of productivity on income and the productivity of UMKM actors during the Covid-19 pandemic in Munung Village, Nganjuk, East Java. Who conducted this research by distributing questionnaires to 57 UMKM actors as a whole in Munung Village (saturated sampling). The data analysis used in this study is a simple regression linear analysis and a T-test. Based on the study's results, Who obtained that productivity does not significantly affect income.

Keywords: Productivity, Income

ABSTRAK

Makanan adalah salah satu sektor primer pada kehidupan sehari-hari. Tanpa pemenuhan makanan yang tercukupi maka dapat mengalami berbagai permasalahan seperti penyakit dan disfungsi tubuh. Usaha UMKM di bidang makanan merupakan sebuah usaha yang memiliki kestabilan yang baik serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar daerah tersebut. Dalam pelaksanaannya tentu berkaitan dengan produksi dan pendapatan untuk setiap pelaku usaha. Produktivitas penting dalam peningkatan pendapatan karena berkaitan dengan peningkatan atas suatu produk yang dihasilkan untuk setiap produksi. Kondisi pandemic Covid-19 beberapa perusahaan terkena dampaknya. Hal tersebut karena pembatasan jam operasional yang ditetapkan oleh pemerintah serta kebijakan lockdown di suatu wilayah sehingga menghambat dan mengurangi kinerja usaha pelaku UMKM salah satunya masyarakat Desa Munung, Nganjuk Jawa Timur.

Produktivitas dalam perusahaan memiliki ukuran yang berbeda beda untuk setiap pelaku ekonomi. Indikasi kegiatan ekonomi yang baik dapat dilihat dari produktivitas yang semakin meningkat sehingga meningkatkan pendapat. Dalam penelitian ini produktivitas dibatasi oleh indikator nilai produksi, tenaga kerja, bahan baku, modal, energi. Sedangkan pendapatan dibatasi oleh penghasilan yang diterima perbulan, pekerjaan, dan beban keluarga yang ditanggung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produktivitas terhadap pendapatan produktivitas pelaku UMKM di masa pandemi Covid-19 di Desa Munung, Nganjuk, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan dengan metode penyebaran kuisisioner kepada 57 pelaku UMKM secara keseluruhan di Desa Munung (sampling jenuh). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah analisis linear regresi sederhana dan uji T. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa produktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Kata Kunci: *Produktivitas, Pendapatan*

PENDAHULUAN

Covid-19 atau yang disebut dengan Corona virus disease-19 merupakan wabah penyakit yang cukup mematikan. Virus ini pertama kali di deteksi di kota Wuhan, China (Melania et al., 2021). Penyebaran virus ini begitu cepat sehingga merambah pada negara-negara di bagian dunia seperti Eropa Amerika, dan Asia (Khusna et al., 2021). Wabah ini pertama kali muncul pada akhir tahun 2019 dan sampai saat ini ini kota kota maupun negara lainnya masih berjuang melawan wabah covid 19 (Melania et al., 2021). Berdasarkan world health organization (WHO) memberikan keterangan bahwa covid-19 merupakan virus dengan varian baru yang dapat menyerang dan menghambat sistem pernafasan (Hutahean et al., 2020). Penyakit ini dapat menyebabkan penyakit flu namun dapat menimbulkan penyakit lainnya yang lebih parah (Khusna et al., 2021). Penyakit ini dapat menular dengan cepat serta mudah menyebar secara luas hingga di seluruh belahan dunia termasuk di negara Indonesia ini.

Penyebaran virus covid-19 masuk ke Indonesia pada awal bulan Maret 2020 kemudian meningkat secara signifikan dan memberikan dampak melemahnya ekonomi di Indonesia (Efendi et al., 2014). Melemahnya ekonomi ini seperti penurunan investasi asing secara global hingga mencapai 15 % (Ariyanti et al., 2016). Tidak hanya perekonomian secara global namun di Indonesia. Sistem perekonomian seluruh dunia melemah akibat wabah penyakit ini. Pemerintah Indonesia tidak tinggal diam akibat penyebaran covid-19. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan pemerintah seperti diantaranya sistem lockdown, physical distancing, pemberlakuan work from home bagi yang bekerja di kantor, dan pembelajaran secara luring (luar jaringan) untuk pelajar dan mahasiswa. Upaya tersebut agar kegiatan masyarakat dapat dibatasi dan penyebaran covid-19 dapat putus rantai penyebarannya.

Pemutusan rantai penyebaran tentunya dibatasi juga terkait pergerakan orang, kerumunan, serta karantina secara parsial bagi yang setelah bepergian tidak dari daerah tersebut. Sehingga hal ini memberikan dampak salah satunya pada sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Menurut undang-undang pasal 1 yang menyatakan bahwa UMKM merupakan usaha perseorangan atau dari badan usaha yang memiliki kriteria sesuai dengan aturan undang-undang yang berlaku. Adanya kebijakan tersebut pendapatan UMKM menjadi menurun.

Pembatasan kegiatan menyebabkan menurunnya daya beli dan tingkat konsumsi masyarakat, terganggunya rantai pasok, dan menurunkan penjualan (Sinaga et al., 2020). Hal ini karena pelaku UMKM sangat bergantung pada sumber pendapatan di lapangan (Sasmitha et al., 2017). Banyak dari pelaku UMKM mengeluhkan atas pendapatan serta penurunan omzet per bulannya akibat kebijakan pemerintah tersebut. Sehingga dalam proses pengembangan maupun produktivitas usaha mengalami penurunan dan keterbatasan (Muliani et al., 2021).

Makanan adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh manusia. Tanpa makanan atau kekurangan makanan manusia dapat mengalami berbagai permasalahan seperti penyakit, serta disfungsi lainnya pada tubuh bahkan meninggal (Permanasari dan Aditianti, 2018). Oleh karena itu, diperlukan peningkatan terkait produktivitas makanan. Alasan utama pentingnya peningkatan produktivitas makanan adalah makanan merupakan sumber tenaga dan protein bagi masyarakat. Oleh karena itu setiap orang penting untuk memenuhi asupan tubuh dengan makanan. Usaha UMKM makanan merupakan usaha dengan kestabilan yang baik karena makanan merupakan kebutuhan dasar manusia.

Selain itu usaha UMKM dapat memberikan lapangan pekerjaan yang cukup tinggi dengan berbagai kontribusi yang didapatkan dari usaha makanan ini pada pendapatan untuk rumah tangga terbilang cukup. Permasalahan utama di Desa Munung terdapat berbagai industri yang bergerak di bidang pengolahan pangan. Produktivitas adalah jumlah yang dikeluarkan dibagi dengan jumlah yang masuk dalam periode tertentu (Baeti et al., 2020). Menurut Fauziah et al., (2019), produktivitas dalam industri makanan yaitu berhubungan erat dengan banyaknya produk yang dihasilkan dari setiap inputan yang masuk. Nilai efisiensi industri makanan didapatkan dari selisih nilai produk yang dihasilkan dengan nilai jumlah penggunaan bahan baku. Nilai efisiensi yang baik maka akan membawa usaha makanan yang produktif. Produktivitas penting dalam peningkatan pendapatan karena berkaitan dengan peningkatan produk yang akan dihasilkan setiap harinya (Sinaga et al., 2020). Apabila produktivitas baik, maka pendapatan akan mengikuti seiring dengan tercapainya produktivitas (Muliani et al., 2021).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.128 ^a	.016	-.001	2.42196

Sumber : Data yang diolah peneliti, Juni 2022

Selain itu pendapatan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Pendapatan merupakan besaran jumlah dari penghasilan atas dedikasi dan kinerja selama periode tertentu, diberikan tahunan, bulanan, mingguan, maupun harian. Semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan maka seiring hal tersebut diiringi dengan produktivitas yang baik. Hal lain untuk menunjang produktivitas tentunya diperlukan tenaga kerja yang cukup agar meningkatkan pengembangan usaha. Oleh karena itu penting dilakukan penelitian mengenai "Analisis Pengaruh Produktivitas terhadap Pendapatan di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Pelaku UMKM di Dusun Munung, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur"

METODE

Produktivitas dalam penelitian ini diukur oleh beberapa indikator antara lain total (nilai produksi), tenaga kerja (upah/gaji), material (bahan baku), modal, energi (bahan bakar). Pendapatan dalam penelitian ini diukur oleh beberapa indikator antara lain penghasilan yang diterima perbulan, pekerjaan, beban keluarga yang ditanggung. Penelitian ini menggunakan skala likert dengan berjumlah 57 koresponden. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel utama, antara lain variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Produktivitas (X), sedangkan variabel yang dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan (Y) UMKM di Dusun Munung, Nganjuk. Kuisisioner penelitian ini disebar di Desa Munung, Nganjuk Jawa Timur untuk menggali informasi terkait permasalahan yang akan peneliti teliti nantinya. Kuisisioner atau angket ini disebar dengan pertimbangan uji validitas dan uji reabilitas. pengukuran setiap item jawaban atas indikator yang sebelumnya telah tercantum dengan sistem skor atau nilai dengan skala likert. Adapun analisis data pada penelitian ini adalah uji regresi linier sederhana dan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produktivitas merupakan total dari usaha yang dikeluarkan dibagi dengan total yang telah masuk pada suatu periode waktu tertentu (Baeti et al., 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian ini bahwa segala sesuatu yang disebut dengan usaha akan sebanding dengan hal yang telah dikeluarkan atau yang berikan. Berdasarkan uji hipotesis didapatkan koefisien determinasi dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.128a	.016	-.001	2.42196

Berdasarkan tabel 1. diperoleh nilai koefisien hasil nilai Adjusted R Square sebesar 0,016 atau 1,6%. Nilai Adjusted R Square menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Produktivitas (X) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Pendapatan (Y) hanya 1,6 %. Sedangkan sisanya sebesar 98.4 % dijelaskan oleh faktor lain, selain produktivitas (X) yang tidak diamati di dalam penelitian ini. Selanjutnya untuk hasil regresi linier sederhana sebagai berikut :

Tabel 3.2. Hasil Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.291	2.385		6.831	.000
	Produktivitas	.065	.068	.128	.961	.341

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Produktivitas memiliki nilai signifikansi (x) terhadap y sebesar $0,341 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,961 < 2,011$. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh parsial yang diberikan variabel terikat (y). Sehingga, H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa secara parsial variabel produktivitas tidak berpengaruh signifikan ke arah yang positif terhadap pendapatan. Kemudian untuk analisis menggunakan uji T diperoleh hasil yang terdapat pada table 3.3.

Tabel 3.3. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.291	2.385		6.831	.000
1 Produktivitas	.065	.068	.128	.961	.341

Berdasarkan hasil tabel, dasar pengambilan keputusan pada uji T. apabila nilai t hitung $>$ t tabel dapat disimpulkan tidak ada pengaruh variabel (x) terhadap variabel (y) begitupun sebaliknya. Hasil pengujian statistik dengan menggunakan SPSS pada variabel produktivitas bernilai 0,341. Yang artinya bahwa produktivitas (X) secara persial tidak memberikan berpengaruh terhadap pendapatan (Y) . Hal tersebut dikarenakan nilai sig $>$ 0,05. Berdasarkan hasil kuisioner untuk variabel produktivitas, kuisioner yang disebar untuk pelaku UMKM maka disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.4. Hasil Perolehan Skor Variabel Produktivitas Desa Munung

Indikator	No. Item	Skor					Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai	Kategori	Rata-Rata Indikator
		STS	TS	RG	S	SS				
Total (Nilai Produksi)	1	1	7	3	15	31	239	4.193	Baik	4.152
	2	0	0	2	32	23	249	4.368	Sangat Baik	
	3	2	4	4	25	20	222	3.895	Baik	
Tenaga Kerja	4	2	16	7	26	6	189	3.316	Cukup	3.749
	5	0	6	5	30	16	227	3.982	Baik	
	6	0	6	5	27	18	225	3.947	Baik	
Material/Bahan Baku	7	2	7	14	31	3	197	3.456	Cukup	3.658
	8	1	7	5	30	14	220	3.860	Baik	
Modal	9	3	3	5	24	18	210	3.684	Baik	3.640
	10	3	7	12	23	12	205	3.596	Baik	
Energi/Bahan Bakar	11	5	3	13	27	9	203	3.561	Baik	3.605
	12	0	13	11	16	17	208	3.649	Baik	
Rata-rata keseluruhan variabel produktivitas										3.792

Hasil kuisioner variabel produktivitas memiliki hasil yang secara keseluruhan baik. Selanjutnya Berdasarkan hasil kuisioner untuk variabel pendapatan, kuisioner yang disebar untuk pelaku UMKM maka disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.5. Hasil Perolehan Skor Variabel Pendapatan Desa Munung

Indikator	No. Item	Skor					Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai	Kategori	Rata-Rata Indikator
		STS	TS	R	S	SS				
Penghasilan	1	5	12	15	15	10	184	3.228	Cukup	3.737
	2	0	0	4	35	18	242	4.246	Sangat Baik	
Pekerjaan	3	1	0	10	31	15	230	4.035	Baik	3.918
	4	2	3	9	25	18	225	3.947	Baik	
Beban Keluarga	5	0	2	11	27	14	215	3.772	Baik	

	6	0	8	17	22	10	205	3.596	Baik	
	7	0	5	6	31	15	227	3.982	Baik	3.789
Rata-rata keseluruhan variabel pendapatan										3.815

Hasil angket menyatakan bahwa secara rata rata keseluruhan dari variabel produktivitas dan pendapatan dalam penelitian ini masuk dalam kategori baik. Selanjutnya untuk target produksi yang dilaksanakan, dalam pelaksanaannya dapat memenuhi secara terus menerus. Hal tersebut merupakan sisi positif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Zulhanafi et al., (2013), bahwa setiap dari masing-masing individu memiliki tingkat produktivitas nya masing masing begitupun juga Desa Munung. Suatu produk dengan target yang terpenuhi tentu tidaklah mudah. Target yang terpenuhi hal tersebut diartikan bahwa suatu pelaku usaha memiliki efisiensi yang tinggi. Dalam hal ini sehingga cepat dalam pengerjaan produksi dan sesuai target yang diharapkan. Demikian juga didukung oleh penelitian Fauziah et al., (2019) bahwa usaha makanan merupakan usaha dengan tingkat produktivitas yang baik. Hal ini dikarenakan makanan merupakan kebutuhan primer yang terus menerus dibutuhkan. Masyarakat tentunya pasti akan butuh dan tentunya hal ini sangatlah vital dalam kebutuhan sehari hari. Sebagian besar pelaku UMKM Desa Munung merupakan usaha makanan. Oleh karena itu hasil menunjukkan masih tetap produktif meski dalam suasana pandemic Covid-19.

Berdasarkan hasil pendapatan yang diperoleh pada kuisioner dan hasil analisis statistik bahwa nilai signifikansi $> 0,05$. Hal tersebut berarti produktivitas tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Sebagian besar masyarakat Desa Munung mampu mencukupi kebutuhannya saat pandemi berlangsung. Dengan demikian juga mampu memenuhi kebutuhan akan produksi usaha tersebut. Hal ini sejalan oleh penelitian Fauziah et al., (2019) bahwa penurunan produktivitas akan berdampak pada biaya produksi total serta pendapatan yang dihasilkan. Dengan demikian, menjadi faktor bahwa dengan mampu memaksimalkan produktivitas maka penghasilan bersih yang diterima. Dalam hal ini masyarakat Desa munung kesulitan dalam pemenuhan bahan baku untuk proses niaga atas kebijakan pemerintah tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Ariyanti et al., (2016) bahwa sebagian besar masyarakat yang terdampak mengalami melemah atas ekonomi. Utamanya untuk suatu negara yang mana dalam pelaksanaannya menerapkan kegiatan pembatasan aktivitas yang memberikan akibat pada sebagian besar proses perdagangan.

Telah dijabarkan juga bahwa dalam indikator bahan baku produksi dalam pernyataan tersebut kuisioner menunjukkan bahwa dalam pandemic covid-19 bahan baku mengalami kenaikan dan perlu adanya modal tambahan. Ditengah pandemic covid, tentu membutuhkan kebutuhan yang lebih banyak karena banyak melakukan kegiatan hanya didalam rumah. Demikian sehingga, permintaan masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan menurun. Permintaan yang menurun membuat meningkat kan harga bahan baku. Sehingga dalam hal tersebut membutuhkan biaya lebih untuk produksi yang akan berdampak pada setiap harga satuan dari produk. Hal ini sejalan dengan pendapat Fauziah et al., (2019) bahwa penurunan biaya produksi tersebut membuat satuan harga dari produk mengalami kenaikan. Hal ini juga didukung oleh Andrianingsih et al., (2021), bahwa akibat dari dilakukannya pembatasan atas kegiatan masyarakat, dan juga permintaan masyarakat akan hal tersebut membuat harga bahan baku mengalami kenaikan. Kenaikan harga bahan baku ini karena distribusi yang terhambat sehingga dalam hal tersebut memberikan kategori cukup dalam hal pendapatan penjualan. Hal ini juga didukung dengan teori yang dikemukakan dalam penelitian Kalsaba et al., (2021) Jika permintaan naik maka harga relatif akan naik, sebaliknya jika permintaan turun maka harga relatif akan turun. Kalsaba et al., (2021) juga mengungkapkan bahwa suatu pendapatan adalah hasil yang didapat atas penjualan produk makanan yang dalam hal ini dipengaruhi dari banyaknya jumlah hasil produksi atas pembelian produk oleh konsumen. Produktivitas dalam sektor makanan adalah produktivitas atas produk yang dihasilkan.

Analisis statistik dengan signifikansi $> 0,05$ memberikan hasil bahwa produktivitas tidak memberikan pengaruh terhadap pendapatan. Hal tersebut dikarenakan dalam suasana pandemi pelaku UMKM mampu mencapai target dengan baik dan mampu melaksanakan kegiatan seperti pada sebelum pandemi meskipun jumlah jam operasional dibatasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniasih (2020), yang mana menyatakan bahwa jam operasional yang dibatasi tidak menurunkan pendapatan yang mana dalam hal ini masyarakat dapat melakukan penjualan seperti biasa karena sistem online dan take away yang tetap memudahkan masyarakat masih menerima pendapatan. Sistem take away merupakan sistem pembelian yang mana dalam hal ini setiap pembeli dianjurkan untuk makan di rumah masing-masing. Pihak toko/penjual masih tetap dapat melakukan penjualan seperti biasa dengan sistem tersebut.

Tidak berpengaruhnya produktivitas terhadap pendapatan dalam suasana pandemic ini juga membuat masyarakat lebih kreatifitas dalam menciptakan peluang baru. Seperti menjual tidak hanya makanan saja namun kebutuhan akan pencegahan covid 19 juga dilakukan. Selain itu beberapa produk makanan yang dapat diawetkan dengan menyimpannya kedalam lemari es dan dijualkan kembali (frozen food) yang mana hal ini meskipun dalam suasana pandemic tidak menurunkan kreativitas masyarakat dalam mendapatkan pendapatan lebih. Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian Kurniasih (2020), bahwa dalam pandemi COVID-19 tersebut masyarakat mampu memunculkan inovasi dan peluang baru dalam pengembangan usaha. Dalam hal ini tidak menurunkan semangat dalam meningkatkan penghasilan sebagai contoh dalam hal ini menjual alat-alat kebutuhan kesehatan demi mencega covid-19 seperti masker, handsanitizer serta pengembangan atas usaha bisnis seperti Frozen Food (Makanan Beku) yaitu praktis setengah matang yang hanya tinggal digoreng saja sehingga praktis dinikmati. Dengan demikian produktivitas dalam suasana pandemi tidak mempengaruhi pendapatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa produktivitas tidak berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM Desa Munung. Penelitian selanjutnya perlu dikembangkan dalam analisis dan pengembangan usaha UMKM. Selain itu, perlu adanya tambahan wawasan lainnya untuk berinovasi produk ke yang lebih diminati para konsumen.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyanti, N. W, S. Arka, dan I.W. Wenagama. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan dan Produktivitas Petani Asparagus di Desa Pelaga Kecamatan Petang . *Jurnal EP*, 10 (6) , 2515-2535.
- Andrianingsih, V., D. N. L. Asih. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendapatan Petani Tembakau di Desa Palongan, *Jurnal Cemara*. 18 (02) , 52-59.
- Efendi, A. F., dan D.T. Indrianti. (2014). Pengaruh Produktivitas Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kerajinan Sayangan di Desa Kalibaru Wetan, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- Fauziah, S., A. Rifin, A. K. Adhi. (2019). Produktivitas Usaha Mikro dan Kecil Industri Makanan di Indonesia. *Agriekonomika*, 9 (02) , 157-170.
- Hutahaean, H. (2020). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Deliserdang. *Journal Economic and Strategy*, 1 (1) , 1-10.
- Kalsaba, N., I. Abdulkadir, I. Taeran. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Produktivitas dan Pendapatan Nelayan Rumpon di Bagian Utara Kota Ternate, *Jurnal Hemyscyllium*. 1 (2) , 100-107.
- Khusna, A. F., dan M. I. Damayanti. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Di Kabupaten Jombang. *Jurnal Ekonomi*, 10 (2) , 114- 124.
- Kurniasih, E. P. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. ISBN, 978-602-53460-5-7. 277-289.
- Melania, R. Prastiwa., S. Fevriera, Y. Wahyudi. (2021). Efektivitas Jaring Pengaman Ekonomi Dampak Covid-19 Bagi Usaha Mikro Makanan dan Minuman Olahan Kota Salatiga. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15 (2) , 242-255.
- Muliani, N. M. S., dan A. Suresmiathi. (2015). Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Pengrajin untuk Menunjang Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu. *E. Jurnal Ekonomi*, 5 (5) , 614-625.
- Sasmitha, N. P., dan A.A. K. Ayuningsari. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin pada Industri Kerajinan Bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar. *E Jurnal EP UNUD*, 6 (1) , 64-84.
- Sinaga, R., dan M.R. Purba. (2020). Pengaruh Pandemi Virus Corona (Covid-19) Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur dan Buah di Pasar Tradisional “Pajak Pagi Pasar V” Padang Bulan. *Regionomic*, 2 (2) 37-47.
- Zulhanafi., H. Aimon, E. Syofyan. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomika*, 2 (3), 85-109.